

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki lembaga keuangan yang sangat banyak dan salah satunya adalah bank yang mempunyai peran penting dalam lembaga keuangan serta mempunyai peran sangat penting dalam perekonomian yang ada di Indonesia.¹ Yang dimaksud dengan bank adalah lembaga keuangan yang menghubungkan antara pihak kelebihan dana dengan pihak kekurangan dana serta mempunyai kinerja keuangan yang sehat sehingga dapat menjalankan fungsi dari lembaga keuangan dengan baik.² Dalam UU No.10 tahun 1998 menjelaskan pengertian bank yaitu lembaga keuangan yang mempunyai tujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat dengan cara menghimpun dana dalam bentuk tabungan yang kemudian dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan, kredit, pinjaman, dan lain sebagainya.³ Sedangkan yang dimaksud dengan Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang ada di Negara Indonesia, dimana perbankan tersebut dapat terbagi menjadi dua kategori yaitu perbankan dengan prinsip konvensional dan perbankan dengan prinsip syariah.⁴ Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah maupun hukum islam.⁵ Bank syariah hadir di Indonesia dengan kurun waktu yang cukup singkat dapat mengalami kemajuan yang signifikan serta dapat melihatkan eksistensi dalam perekonomian nasional yang dilandasi dengan prinsip syariah. Dibalik pesatnya

¹ Resti Nida Imaniah, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Tabungan Negara, Tbk. Periode 2018-2020)” (Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2022), 1.

² Vandarina Ralda and Isfandayani Isfandayani, “Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Metode Islamic Performance Index Dan RGEC Pada Bank Syariah Di Indonesia,” *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (July 12, 2022): 35.

³ Rohmatus Sa’diah, “Analisis Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Governance, Earnings and Capital) dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan Pada PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016,” *El-Qist* 07, no. 02 (2017): 1464–1465.

⁴ Imam Ali Mustofa et al., “Analysis Of The Health Level Of Bri Sharia Bank Through RGEC Method From 2016 TO 2020” 08, no. 02 (2016): 1677.

⁵ Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan et al., “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Aceh Syariah Pada Tahun 2018-2022 Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital)” 9, no. 2 (2023): 89.

perkembangan perbankan syariah, perbankan syariah menghadapi banyak tantangan dan salah satunya yaitu ketatnya persaingan dalam menghimpun dana pihak ketiga antara lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perbankan syariah perlu mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* baik dari segi kinerja keuangan maupun kinerja islam dan sosial. Kepercayaan ini akan bermanfaat bagi bank syariah dalam upayanya melakukan ekspansi demi terwujudnya inklusi keuangan. Perkembangan bank syariah yang sangat pesat dan persaingan bank syariah dalam meningkatkan *stakeholder* untuk menghimpun dana nasabah sehingga diperlukan adanya kepengawasan pada kinerja bank dan kinerja keuangan.⁶

Kinerja keuangan adalah representasi dari keadaan keuangan yang ada di bank untuk menilai tingkat keberhasilan dari bank, baik dari aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana.⁷ Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja keuangan bank syariah yaitu lemahnya internal bank seperti kinerja manajemen yang belum mumpuni serta memberikan pembiayaan pada usaha pribadi yang berakibat adanya kegagalan pada bank. Selain itu, tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berakibat pada risiko yang ditanggung oleh perbankan sehingga mengakibatkan kinerja perbankan mengalami penurunan.⁸ Peran perbankan saat ini sangat begitu penting sehingga kinerja perbankan dapat dinilai supaya bisa melihat peluang dan risiko yang akan terjadi di masa depan. Penilaian kinerja perusahaan terhadap manajer bisa digunakan untuk mengevaluasi pencapaian yang akan dicapai. Hal ini yang dimaksud adalah laba, laba berfungsi untuk mengukur pencapaian dari perusahaan.⁹

⁶ Mutawali Mutawali and Melywati Melywati, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2011-2020," *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah dan Studi Islam* Vol.1 No.1 Juni 2023 (2023): 94.

⁷ Muhammad Syaifullah, Muhammad Khairul Anwari, and Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020).

⁸ Taufiq Khairul Hadi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2017-2019" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), 2.

⁹ Fa'Iq Baihaqi, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019" (n.d.): 1.

Laba adalah faktor terpenting dan juga berkesinambungan dengan stabilitas bisnis untuk perbankan. Perusahaan perbankan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dari kreditor dan pemegang saham, jika laba perbankan juga tinggi. Oleh sebab itu, investor akan tertarik menanamkan modal pada perusahaan perbankan yang laba perusahaannya sedang terjadi pertumbuhan. Sehingga yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perbankan yaitu melakukan penilaian pada tingkat kesehatan bank.¹⁰

Kesehatan bank merupakan keadaan bank untuk mengukur kemampuan aktivitas operasionalnya supaya bisa stabil dan dapat memenuhi seluruh kewajiban dengan mematuhi peraturan yang berlaku.¹¹ Kesehatan bank dapat dikatakan sehat jika bank mampu mengoperasikannya dengan baik sebagai lembaga intermediasi, dan dapat melindungi serta menjaga kepercayaan dari masyarakat untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan tugasnya dan yang paling utama adalah di bidang moneter.¹² Bank dikatakan sehat apabila bank mampu memberikan manfaat untuk seluruh pihak yang berkaitan seperti pegawai bank, masyarakat umum, pemerintah, bank sentral, maupun masyarakat yang memanfaatkan jasa bank.¹³ Sebaliknya, bank dikatakan tidak sehat apabila membahayakan banknya sendiri, serta membahayakan pihak lain. Oleh karena itu, penilaian kesehatan bank begitu penting untuk masyarakat yang sudah percaya kepada bank tersebut dalam mengelola dana yang dimiliki, yang berarti bank harus mampu mengelola dana yang sudah dipercayai dari masyarakat, serta bank harus bisa mengembalikan dana dari masyarakat ketika masyarakat tersebut membutuhkannya.¹⁴

¹⁰ Baihaqi, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGENC Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019," 2.

¹¹ Muhammad Iqbal Surya Pratikto and Mohammad Khoiruzi Afiq, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGENC dan Zmijewski Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2019," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8, no. 5 (September 30, 2021): 571.

¹² Anik Anik and Suhesti Ningsih, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governace, Earnings and Capital," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (November 9, 2020): 724.

¹³ Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan : Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 107.

¹⁴ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 210.

Tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan yang sudah diterbitkan oleh perbankan. Adapun laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan yang menjelaskan kondisi keuangan dari sebuah perusahaan pada tahun tertentu untuk menilai dari perusahaan tersebut dapat bekerja dengan baik atau tidak. Sehingga, kita dapat dengan mudah menilai dari perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi baik atau tidak baik selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa kesehatan bank dapat diperhatikan dengan sebaik mungkin dan bank itu dapat dinilai sehat atau tidak sehat ada standarisasi dalam menilai kesehatan bank.¹⁵ Standarisasi penilaian kesehatan bank umum syariah telah ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.8/POJK.03/2014 mengenai Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank dalam menghadapi perubahan usaha dan profil resiko yang berasal dari bank. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 mengenai Penerapan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bank wajib melaporkan laporan profil risiko setiap triwulannya.¹⁶ Penilaian tingkat kesehatan bank bisa dijalankan menggunakan beberapa metode. Metode yang sering dipakai dalam menilai kinerja keuangan adalah metode CAMEL yang mencakup dari beberapa faktor yaitu *capital* (modal), *asset* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earning* (rentabilitas), dan *liquidity* (likuiditas). Setelah itu metode CAMEL berkembang menjadi metode CAMELS yang adanya penambahan sensitifitas terhadap resiko pasar. Seiring berkembangnya zaman, kompleksitas usaha bank menggunakan metode CAMELS sudah kurang efektif dalam menilai kinerja bank, karena metode CAMELS belum bisa melakukan pengarahannya pada satu penilaian dari beberapa faktor yang sifatnya berbeda. Setelah metode CAMELS sudah tidak digunakan, maka diganti dengan metode RGEC.¹⁷ Metode RGEC merupakan metode setelah adanya metode CAMEL dan metode CAMELS. Metode RGEC terdiri dari *risk profil* (profil risiko), *good corporate governance* (manajemen/tata kelola perusahaan), *earning*

¹⁵ Mustofa et al., "Analysis Of The Health Level Of BRI Sharia Bank Through RGEC Method From 2016 To 2020," 1678.

¹⁶ <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah.aspx>, Diakses pada tanggal 7 November 2023 pukul 14.38 WIB

¹⁷ Bayu Aji Permana, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS Dan Metode RGEC," *Jurnal Akuntansi* Vol.1 (n.d.): 79.

(rentabilitas), dan *capital* (permodalan). Metode RGEC mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2012 yang bertujuan untuk menilai kesehatan bank pada periode yang telah berakhir di Desember 2011 dan sebagai pengganti dari metode CAMELS.¹⁸

Perbankan syariah diklasifikasi menjadi 3 bagian yaitu Bank Umum Syariah (BUS) ada 13, Unit Usaha Syariah (UUS) ada 20, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ada 167. Jadi, jumlah institusi dari perbankan syariah berjumlah 200 pada tahun 2022.¹⁹ Bank Umum Syariah pada tahun 2021 telah melakukan perkembangan yaitu ditandai dengan adanya penggabungan bank syariah yang dimiliki oleh BUMN dalam keputusan yang telah dikeluarkan oleh OJK melalui Dewan Komisaris Nomor 4/KDK.03/Th 2021. Yang awalnya dari Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah menjadi satu nama yaitu Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia merupakan bank terbesar yang menerapkan prinsip syariah serta masuk ke dalam tujuh besar di antara perbankan nasional dan menjadi sepuluh besar dari sisi kapitalis pasar. Untuk mengembangkan bank syariah, maka harus diiringi dengan adanya peningkatan kualitas, kinerja, pelayanan, dan juga mengawasi kesehatan bank supaya bisa menjadi lebih baik serta dapat menguasai pasar perbankan yang ada di Indonesia kebanyakan dikuasai oleh bank umum konvensional.²⁰

Pada tahun 2020-2022 pandemi Covid-19 merupakan periode yang sangat menantang bagi perkembangan perbankan syariah. Fenomena ini mengakibatkan terjadinya pergeseran perilaku yang dialami dalam dunia bisnis, tak terkecuali perbankan syariah, sehingga perbankan syariah harus mencari inovasi supaya tetap relevan dalam dunia yang semakin digital dengan mempertahankan rasio-rasio yang ada.²¹ Selain dilihat dari rasio, faktor lain yang mendukung adanya perkembangan bank syariah yaitu pertumbuhan laba. Jika bank tersebut dapat meningkatkan laba dengan baik maka bank tersebut dapat dikatakan bekerja dengan baik dan mempunyai kemungkinan yang baik pula di masa yang akan datang. Adapun

¹⁸ https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_130111.aspx, Diakses pada tanggal 7 November 2023 pukul 15.00 WIB

¹⁹ OJK, “Statistik Perbankan Syariah” (2022): 5.

²⁰ Muhammad Dzanizar Miftahul Arifin and Clarashinta Canggih, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2020,” *Masharif Al-Syariah* 7, no. 4 (2022): 1504–1505.

²¹ OJK, “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022,” *Ekonomi Syariah* (2022): 19–28.

pertumbuhan laba dapat diketahui dengan membandingkan antara pendapatan dalam satu periode dengan periode yang lainnya. Tolak ukur untuk menilai bank memiliki kemampuan manajerial dan tingkat kesehatan bank yang baik serta dapat dilihat kemampuannya dalam meningkatkan laba setiap tahunnya.²² Berikut merupakan tabel rasio dan pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah periode 2020-2022 :

Tabel 1. 1
Rasio dan Pertumbuhan Laba/Rugi Perbankan yang Terdaftar di Bank Umum Syariah (2020-2022)

Tahun	NPF	FDR	ROA	BOPO	CAR	Laba
2020	3,13	76,36	1,40	85,55	21,64	5.508
2021	2,59	70,12	1,55	84,33	25,71	6.442
2022	2,35	75,19	2,00	77,28	26,28	9.460

Sumber : Olah Data Peneliti (2024)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai dari rasio-rasio keuangan Bank Umum Syaiah di Indonesia periode 2020 – 2022 mengalami fluktuatif. Pada rasio NPF dapat berjalan dengan walaupun pada tahun 2020 nilai rasio NPF paling tinggi yaitu 3,13. Jika rasio NPF semakin tinggi maka akan mempengaruhi kualitas pembiayaan pada bank syariah. Sedangkan pada rasio FDR memiliki nilai tertinggi pada tahun 2020 yaitu 76,36 maka dana yang dikeluarkan akan semakin banyak dalam bentuk pembiayaan dan akan mempengaruhi kepercayaan nasabah. Akan tetapi Pada tahun 2021 rasio FDR mengalami penurunan menjadi 70,12 walaupun naik kembali pada tahun 2022. Sedangkan pada rasio ROA paling rendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 1,40 karena semakin rendah ROA maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba semakin kecil. Sedangkan pada rasio BOPO nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu 85,55 karena nilai efisien dari rasio BOPO jika nilainya kecil sehingga semakin kecil nilai BOPO maka akan semakin efisien. Sedangkan pada CAR mengalami kenaikan pertahunnya karena semakin tinggi rasio CAR maka kemampuan bank akan semakin baik dalam menghadapi risiko kerugian. Sehingga nilai Rasio CAR pada tahun 2020 dengan nilai rasio 21,64 kemampuan perbankan kurang baik.²³

²² Arifin and Canggih, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2020,” 1505.

²³ OJK, “Statistik Perbankan Syariah.”

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Muhammad Dzanizar Miftahul Arifin dan Clarashinta Canggih yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2020” menunjukkan bahwa *net performing financing* dan *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, secara simultan semua variabel tingkat kesehatan bank tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.²⁴ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hermin Sirait, Irma Citarayani, Saminem dan Melani Quintania yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan Strategi Diversifikasi terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019)” menunjukkan bahwa secara simultan tingkat kesehatan bank dan strategi diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sementara tingkat kesehatan bank hanya melalui faktor *earnings* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sementara strategi diversifikasi terkait dan tidak terkait tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.²⁵ Sementara penelitian oleh Devi Allisya Putri dan Willy Sri Yuliandhari yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan RGEC terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Bank dalam Indeks Infobank15 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)” menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dan variabel NIM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel LDR, GCG, dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.²⁶

²⁴ Arifin and Canggih, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2020,” 1504–1518.

²⁵ Hermin Sirait, Irma Citarayani, and Melani Quintania, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan Strategi Diversifikasi terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019,” *Journal of Management* 4, no. 1 (2020): 411–419.

²⁶ Devi Allisya Putri and Willy Sri Yuliandhari, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Bank dalam Indeks Infobank15 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018),” *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 6, no. 1 (September 30, 2020): 1569–1576.

Hal ini yang menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu yaitu pada objek penelitian. Jika penelitian terdahulu menilai kesehatan bank dengan metode RGEC diukur dengan rasio NPF, FDR, PDN, ROA, NI, BOPO, dan CAR, sedangkan penelitian ini berfokus menilai kesehatan bank pada Pada Bank Umum Syariah dengan metode RGEC diukur dengan rasio NPF, FDR, GCG, ROA, BOPO, CAR. Karena objek penelitian merupakan bank yang termasuk ke dalam kategori syariah, maka hasil penelitian akan lebih relevan untuk menggambarkan keadaan perbankan syariah saat ini. Dengan melihat latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perbankan yang Terdaftar di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2020 – 2022)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *non performing financing* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah tahun 2020 - 2022?
2. Apakah *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah tahun 2020 - 2022?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah tahun 2020 - 2022?
4. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah tahun 2020 - 2022?
5. Apakah beban operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah tahun 2020 - 2022?
6. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah tahun 2020 - 2022?
7. Apakah *non performing financing, financing to deposit ratio, good corporate governance, return on asset*, beban operasional pendapatan operasional, *capital adequacy*, secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah tahun 2020 – 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Mengetahui apakah *non performing financing* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah tahun 2020 - 2022.
2. Mengetahui apakah *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah tahun 2020 - 2022.
3. Mengetahui apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah tahun 2020 - 2022.
4. Mengetahui apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah tahun 2020 - 2022.
5. Mengetahui apakah beban operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah tahun 2020 - 2022.
6. Mengetahui apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah tahun 2020 - 2022.
7. Mengetahui apakah *non performing financing, financing to deposit ratio, good corporate governance, return on asset, beban operasional pendapatan operasional, capital adequacy ratio*, berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah tahun 2020 - 2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan, terutama dalam hal pengembangan keilmuan dan praktik. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi para akademisi yang berkaitan dengan kesehatan bank dengan metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*). Penelitian ini juga diyakini dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan bidang akuntansi syariah yang berkaitan dengan kesehatan pada bank.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur serta referensi yang dapat dijadikan bahan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti serupa.
- b. Bagi lembaga keuangan perbankan syariah dapat dijadikan sebagai tambahan referensi keuangan untuk menjaga serta mengukur tingkat kesehatan bank syariah.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta wawasan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. Dan bagi peneliti penelitian ini dapat dijadikan media dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah didapat selama perkuliahan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan deskripsi teori-teori yang menjadikan landasan dalam kegiatan penelitian yang mencakup tentang: deskripsi *signaling teori*, perbankan syariah, tingkat kesehatan bank, laporan keuangan, pertumbuhan laba, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, definisi variabel operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV terdiri dari gambaran objek penelitian, analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab V ini mencakup tentang kesimpulan dan saran penelitian yang sudah dilaksanakan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian.

